

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN *PERSONAL HYGIENE*
MENSTRUASI DENGAN MEDIA *BOOKLET* TERHADAP KEJADIAN
PRURITUS VULVAE PADA REMAJA PUTRI DI SMP N 3
NGARGOYOSO KARANGANYAR**

Indah Setyawati¹⁾, Nur Rakhmawati²⁾, Diyanah Syolihan Rinjani Putri³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada

^{2),3)}Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada

indahsetyaw04@gmail.com

ABSTRAK

Pruritus vulvae merupakan gangguan pada alat kelamin eksternal wanita yang ditandai dengan sensasi gatal-gatal saat menstruasi. Pada saat menstruasi darah dan keringat keluar yang menyebabkan area vulva lembab sehingga jamur dan bakteri tumbuh dengan subur. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mencegah gangguan *pruritus vulvae* yaitu dengan cara berperilaku *hygiene* saat menstruasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan *personal hygiene* menstruasi dengan media *booklet* terhadap kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP N 3 Ngargoyoso Karanganyar. Jenis penelitian ini eksperimen dengan menggunakan metode kuantitatif dan rancangan penelitian *One Group Pretest-Post test Without Control*. Populasi dalam penelitian ini remaja putri kelas VII dan VIII di SMP N 3 Ngargoyoso Karanganyar sebanyak 56 orang dan jumlah sampel sebanyak 40 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *pruritus vulvae*. Data dianalisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon*. Hasil penelitian berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon* diperoleh hasil *p value* = 0,000 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan *personal hygiene* menstruasi dengan media *booklet* terhadap kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP N 3 Ngargoyoso Karanganyar.

Kata Kunci: *Pruritus Vulvae*, Pendidikan Kesehatan, *Personal Hygiene*, Menstruasi

ABSTRACT

Pruritus vulvae is a disorder of the external female genitalia characterized by an itching sensation during menstruation. Blood and sweat released during menstruation cause the vulvar area to become moist, which promotes the growth of fungi and bacteria. Therefore, maintaining good personal hygiene during menstruation is one way to prevent *pruritus vulvae*. This study aimed to determine the effect of health education on menstrual personal hygiene using booklet media on the incidence of *pruritus vulvae* among female adolescents at SMP N 3 Ngargoyoso Karanganyar. This experimental study employed a quantitative method with a one-group pretest-posttest design without control group. The population consisted of 56 female students in grades VII and VIII at SMP N 3 Ngargoyoso Karanganyar. Proportionate stratified random sampling was used to recruit a sample size of 40 students. The research instrument included a *pruritus vulvae* questionnaire, and the *Wilcoxon* statistical test was performed for data analysis. The result of the *Wilcoxon* test showed a *p-value* of 0.000 < 0.05, indicating that H0 was rejected and H1 was accepted meaning there was a significant effect of health education on menstrual personal hygiene

using booklet media on the incidence of pruritus vulvae among female adolescents at SMP N 3 Ngargoyoso Karanganyar.

Keyword: Pruritus Vulvae, Health Education, Personal Hygiene, Menstruation

PENDAHULUAN

Kesehatan Reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan reproduksi (Adjie, 2015). Menurut Yanti, kesehatan reproduksi merupakan masalah penting yang harus diperhatikan terutama dikalangan remaja, dimana masa remaja mengalami banyak perubahan baik secara fisiologis, emosional, psikologis dan sosial. Masa remaja diawali dengan masa pubertas, pada remaja laki-laki ditandai dengan adanya mimpi basah sedangkan pada remaja putri ditandai dengan adanya menstruasi (Faj'ri *et al.*, 2022).

Menstruasi atau haid merupakan peruluan dinding rahim secara periodik yang terdiri dari darah dan jaringan tubuh melalui vagina. Pada masa menstruasi, remaja putri perlu mengenal organ reproduksi, perubahan fisik dan psikologis, agar dapat menghindari faktor-faktor risiko yang mengancam kesehatan reproduksi. Salah satu masalah yang menyebabkan kesehatan reproduksi pada remaja putri yaitu gangguan menstruasi, kurangnya pengetahuan dan perilaku *hygiene* saat menstruasi yang kurang baik (Atuy *et al.*, 2022). Perilaku *hygiene* menstruasi merupakan hal penting yang harus diperhatikan remaja putri untuk menjaga kesehatan organ reproduksi agar terhindar dari infeksi pada alat reproduksi. Perilaku *hygiene* menstruasi yang kurang baik dapat memicu timbulnya keluhan-keluhan saat menstruasi seperti *pruritus vulvae* (Faj'ri *et al.*, 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2019) angka kejadian infeksi saluran reproduksi paling tinggi di dunia yaitu usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%) (Mu'minum *et al.*, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Di & Negeri (2020) di Indonesia menunjukkan sebanyak 5,2 juta remaja putri mengalami keluhan *pruritus vulvae* pasca menstruasi akibat tidak menjaga kebersihan area kewanitaannya (Trisetiyaningsih *et al.*, 2020). Jumlah kasus *pruritus* pada tahun 2017 di wilayah Jawa Tengah seperti kandidiasis dan radang serviks pada remaja putri meningkat sebesar 79,4% dan sebanyak 82% disebabkan oleh jamur *Candida albican* yang bereproduksi dengan cepat ditempat yang lembab, misalnya saat menstruasi. Menurut Kusumastuti, peningkatan kasus tersebut karena kurangnya pengetahuan remaja putri mengenai *personal hygiene* menstruasi (Ananda *et al.*, 2023). *Personal hygiene* menstruasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan *personal hygiene* menstruasi sejak dini dapat mengurangi angka kejadian infeksi saluran reproduksi dan mengurangi keluhan-keluhan saat menstruasi seperti *pruritus vulvae* (Faj'ri *et al.*, 2022).

Pruritus vulvae merupakan gangguan pada alat kelamin eksternal wanita yang ditandai dengan sensasi gatal-gatal saat menstruasi. Hal ini dikarenakan saat menstruasi darah dan keringat keluar yang menyebabkan area vulva lembab, jika saat menstruasi remaja putri tidak menjaga kebersihan area vulva dengan baik maka jamur dan bakteri akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal pada area vulva (Aini &

Afridah, 2021). Gejala *pruritus vulvae* yang timbul yaitu rasa gatal, keputihan, iritasi, kemerahan pada area vulva, serta terdapat benjolan yang berisi cairan pada vulva (Parwanti *et al.*, 2022).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi gangguan *pruritus vulvae* akibat infeksi jamur dan bakteri saat menstruasi yaitu dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi yang diberikan yaitu obat antibiotik atau antijamur seperti salep *kortikosteroid* untuk mengurangi rasa gatal dan meredakan peradangan (Sulaikha, 2018). Sedangkan terapi non farmakologi yang dapat dilakukan yaitu berperilaku *hygiene* saat menstruasi yang baik. Perilaku *hygiene* yang dapat dilakukan saat menstruasi yaitu rutin mengganti pembalut 4-5 kali sehari, setelah buang air atau setelah mandi harus membersihkan area genitalia dengan benar dari depan (vagina) ke belakang (anus), keringkan area genitalia dengan tisu atau handuk, pakai celana dalam yang tidak ketat dan mudah menyerap keringat agar tidak lembab (Faj'ri *et al.*, 2022).

Perilaku *hygiene* menstruasi tersebut pada remaja masih tergolong rendah. Hal ini terjadi karena masyarakat menganggap bahwa menstruasi adalah hal pribadi yang jarang dibahas dan diajarkan terbuka didepan publik (Faj'ri *et al.*, 2022). Pengetahuan dan informasi mengenai perilaku *hygiene* menstruasi sangat penting bagi remaja putri, sehingga perlu diberikan pendidikan kesehatan terkait *personal hygiene* menstruasi yang baik dan benar dengan media yang menarik. Media yang akan digunakan sebagai pendidikan kesehatan kali ini yaitu *booklet*. *Booklet* merupakan suatu media untuk menyampaikan informasi kesehatan dalam bentuk buku yang berisi tulisan, gambar dan dianggap sebagai media yang memiliki efektifitas tinggi dalam pemberian pendidikan

kesehatan atau pengetahuan kepada remaja (Nurdhiana *et al.*, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP N 3 Ngargoyoso Karanganyar didapatkan 14 responden remaja putri dan diberi pertanyaan mengenai pengetahuan menstruasi hasilnya semua remaja putri mengatakan mendapat informasi pertama tentang menstruasi dari ibunya dan mengatakan sebelumnya tidak pernah mendapatkan penyuluhan mengenai menstruasi. 14 remaja putri tersebut 100% mengatakan mengalami gatal-gatal, keputihan, dan kemerahan pada area genitalia saat menstruasi. Setelah itu diberi pertanyaan mengenai pengetahuan *personal hygiene* menstruasi hasilnya semua remaja putri mengatakan kurang paham dengan cara menjaga kebersihan saat menstruasi yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil studi pendahuluan sebagian remaja putri belum mengetahui cara *personal hygiene* saat menstruasi yang baik dan benar, hal ini menjadi masalah yang sering diabaikan karena kurangnya pengetahuan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui "Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Personal Hygiene* Menstruasi Dengan Media *Booklet* Terhadap Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri Di SMP N 3 Ngargoyoso Karanganyar".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif *pre eksperimen* dan rancangan penelitian *One Group Pretest-Post test Without Control*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Ngargoyoso Karanganyar pada tanggal 25 Maret - 23 April 2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja putri kelas VII dan VIII SMP N 3 Ngargoyoso Karanganyar

sebanyak 56 orang dan jumlah sampel sebanyak 40 orang dengan teknik pengambilan sampel *Proportionate Stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur *pruritus vulvae* yaitu menggunakan kuesioner yang digunakan sebelumnya oleh Sulaikha (2018). Kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan dengan menggunakan penilaian “Ya” dan “Tidak” dengan nilai jawaban “Ya” = 1 dan “Tidak” = 0 dengan kriteria berat: skor > 7, sedang: $3 \leq \text{skor} \leq 7$ dan ringan: skor < 3.

Analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dengan kriteria hasil apabila *p value* > 0,05 maka tidak pengaruh dan apabila *p value* < 0,05 maka ada pengaruh pendidikan kesehatan *personal hygiene* menstruasi dengan media *booklet* terhadap kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri.

Penelitian ini telah dilakukan dengan standar etika penelitian untuk menjaga kerahasiaan identitas responden (*Confidentially*), memberikan lembar persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*) dan tidak mencantumkan nama responden pada hasil penelitian (*Anonymity*). Penelitian ini telah mendapatkan izin dari SMP N 3 Ngargoyoso Karanganyar dengan dilandasi surat izin penelitian 1347/UKH.F01/S.Po/II/2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia, usia *menarche*, sumber informasi terkait *personal hygiene* menstruasi (n=40)

Karakteristik Responden	f (n)	(%)
12 Tahun	9	22,5
13 Tahun	18	45,0

Usia	14 Tahun	12	30,0
	15 Tahun	1	2,5
	Total	40	100
Usia Menarche	10 Tahun	2	5,0
	11 Tahun	11	27,5
	12 Tahun	21	52,5
	13 Tahun	5	12,5
	14 Tahun	1	2,5
	Total	40	100
Sumber Informasi	Ibu	33	82,5
Terkait Personal Hygiene	Kakak	3	7,5
	Media Sosial	2	5,0
Menstruasi	Teman	2	5,0
	Guru	0	0
	Total	40	100

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, mayoritas berusia 13 tahun sebanyak 18 responden (45,0%). Sebagian besar responden mengalami *menarche* pada usia 12 tahun sebanyak 21 responden (52,5%). Selanjutnya, mayoritas responden memperoleh informasi terkait *personal hygiene* menstruasi dari ibu sebanyak 33 responden (82,5%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laily *et al.*, (2022) yaitu menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden berusia 13 tahun sebanyak 27 responden mengalami *pruritus vulvae*. Usia tersebut termasuk dalam usia remaja tahap awal. Usia remaja tahap awal merupakan usia penyesuaian diri dan penerimaan perubahan baik fisik, emosional, psikologis dan sosial. Masa remaja diawali dengan masa pubertas, pada remaja laki-laki ditandai dengan adanya mimpi basah sedangkan pada remaja putri ditandai dengan adanya menstruasi (Faj'ri *et al.*, 2022).

Menstruasi pertama kali atau sering disebut dengan *menarche* merupakan sebagai indikasi awal masa remaja karena pada usia remaja ini terjadi

perkembangan fisik dan seksual (Fazira *et al.*, 2022). Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransisca *et al.*, (2019) yaitu menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden mengalami menstruasi pertama kali pada usia 12 tahun sebanyak 18 responden.

Usia *menarche* di Indonesia berkisar antara usia 10-16 tahun dengan rata-rata usia 12-14 tahun. Usia *menarche* dibawah 12 tahun disebut *menarche* dini (Yulita, 2022). *Menarche* dini dapat memicu timbulnya masalah kesehatan dan menimbulkan dampak fisik maupun psikologis. Dampak terhadap masalah fisik salah satunya seperti *personal hygiene*. Sedangkan, dampak terhadap masalah psikologis yaitu sikap remaja dalam menghadapi *menarche* seperti cemas, takut, gelisah, dan mengganggu menstruasi suatu hal yang membahayakan (Putri, 2021).

Kesiapan remaja dalam menghadapi menstruasi pertama kali dipengaruhi oleh salah satunya yaitu karena kurangnya informasi tentang menstruasi (Fazira *et al.*, 2022). Pada penelitian ini informasi mengenai *personal hygiene* menstruasi pertama kali yaitu dari orangtua. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjan dan Susanti, (2019) yaitu didapatkan hasil dari 62 responden sebanyak 43 responden mendapatkan informasi tentang perilaku *personal hygiene* dari orang tua.

Orangtua terutama ibu merupakan orang terdekat dan memiliki peran penting dalam memberikan informasi terkait kesehatan reproduksi kepada anak agar tidak menimbulkan masalah yang mempengaruhi masa depan anak. Komunikasi orangtua terutama ibu sangat berpengaruh pada kesiapan anak dalam menghadapi masa menstruasi pertama kalinya (Manase *et al.*, 2022).

Hal ini dikarenakan anak lebih terbuka terkait hal yang sensitif dengan ibu.

Tabel 2. Kejadian *pruritus vulvae* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan *personal hygiene* menstruasi dengan media *booklet* di SMP N 3 Ngargoyoso Karanganyar (n=40)

<i>Pruritus Vulvae</i>		f (n)	(%)
<i>Pre Test</i>	Ringan	7	17,5
	Sedang	33	82,5
	Berat	0	0
	Total	40	100
<i>Post Test</i>	Ringan	23	57,5
	Sedang	17	42,5
	Berat	0	0
	Total	40	100

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 40 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan *personal hygiene* menstruasi dengan media *booklet* mayoritas responden mengalami *pruritus vulvae* sedang sebanyak 33 responden (82,5%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan *personal hygiene* menstruasi dengan media *booklet* mayoritas responden mengalami *pruritus vulvae* ringan sebanyak 23 responden (57,5%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaikha, (2018) yaitu menyebutkan bahwa dari 40 responden sebanyak 23 responden mengalami kejadian *pruritus vulvae* dalam kategori sedang. Pada saat menstruasi remaja putri beresiko tinggi terkena infeksi saluran reproduksi. Hal tersebut akan terjadi apabila tidak berperilaku *hygiene* saat menstruasi (Anjan & Susanti, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* salah satunya yaitu tingkat pengetahuan disebabkan karena kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi (Nurdhiana *et al.*, 2022).

Perilaku *hygiene* menstruasi pada remaja putri di SMP N 3 Ngargoyoso Karanganyar tergolong cukup, hal ini dibuktikan bahwa remaja mengalami *pruritus vulvae* sedang dilihat dari kuesioner yang telah dijawab oleh para responden pada parameter pertama mayoritas responden mengalami gatal pada area kemaluan dan parameter kedua yaitu keputihan mayoritas responden mengalami keputihan. Keputihan dan gatal-gatal pada area kemaluan terjadi karena kurangnya pengetahuan responden dalam menjaga kebersihan area kewanitaan pada saat menstruasi yang baik. Oleh karena itu, pada penelitian ini diberikan pendidikan kesehatan *personal hygiene* menstruasi dengan media *booklet* dan didapatkan hasil sesudah diberikan pendidikan kesehatan terdapat penurunan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Batubara, (2020) yaitu mengatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Penurunan kejadian *pruritus vulvae* tersebut didasari oleh kesadaran responden akan pentingnya informasi yang diberikan untuk menjaga kesehatan dirinya. Sehingga pada saat diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* menstruasi responden tampak antusias dan bersedia menerapkan perilaku *hygiene* menstruasi di kehidupan sehari-hari.

2. Analisa Bivariat

Tabel 3. Pengaruh pendidikan kesehatan *personal hygiene* Menstruasi dengan media *booklet* terhadap kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP N 3 Ngargoyoso Karanganyar (n=40)

Skor	Median (Min-Maks)	Nilai <i>p</i>
<i>Pre Test</i>	3 (1-7)	0.000
<i>Post Test</i>	2 (1-5)	

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa hasil uji statistik dengan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p value* (0,000) < 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima artinya ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan *personal hygiene* menstruasi dengan media *booklet* terhadap kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP N 3 Ngargoyoso Karanganyar.

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan antara kejadian *pruritus vulvae* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan *personal hygiene* menstruasi dengan media *booklet*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdhiana *et al.*, (2022) yaitu mengatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* menstruasi terhadap pengetahuan remaja putri mengenai menstruasi.

Kurangnya pengetahuan remaja putri terkait kesehatan reproduksi dapat menyebabkan suatu masalah kesehatan reproduksi. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait dengan kesehatan yaitu perlu adanya pendidikan kesehatan. Hal ini dikarenakan pendidikan kesehatan merupakan salah satu alternatif untuk memberikan informasi kepada remaja agar mengetahui cara menjaga kesehatan reproduksi kewanitaan dan terhindar dari penyakit reproduksi mereka yaitu dengan cara memberikan pengetahuan tentang bagaimana menjaga kebersihan organ reproduksi (Nurchandra *et al.*, 2020).

Pada saat pemberian pendidikan kesehatan yaitu dengan menggunakan media, penerapan media sangat berpengaruh dalam meningkatkan

pengetahuan seseorang. Salah satu media pendidikan kesehatan yang efektif digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan atau pengetahuan kepada remaja yaitu media *booklet* (Nurdhiana *et al.*, 2022). Media *booklet* memiliki beberapa kelebihan dimana *booklet* berisikan gambar-gambar, tulisan, warna yang menarik dan mudah dipahami sehingga remaja tertarik untuk membacanya kembali sehingga penyampaian informasi didalamnya dapat terserap dengan maksimal (Putri & Kurniasari, 2020).

Peneliti berpendapat bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan *personal hygiene* menstruasi dengan media *booklet* terhadap kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP N 3 Ngargoyoso Karanganyar didasari oleh kesadaran dan minat remaja putri untuk menjaga kesehatan organ kewanitaannya. Informasi yang sebelumnya mereka belum ketahui dan sangat penting untuk seorang wanita dimana setiap periode mengalami menstruasi menjadi daya tarik remaja putri untuk memperhatikan saat diberikan pendidikan kesehatan dan bersedia menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan *personal hygiene* menstruasi dengan media *booklet* terhadap kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP N 3 Ngargoyoso Karanganyar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas responden berusia 13 tahun sebanyak 18 responden (45,0%), usia *menarche* mayoritas responden mengalami *menarche* pada usia 12 tahun sebanyak 21 responden (52,5%) dan sumber informasi terkait *personal hygiene* menstruasi

mayoritas responden memperoleh informasi dari ibu sebanyak 33 responden (82,5%).

2. Mayoritas responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan *personal hygiene* menstruasi dengan media *booklet* mengalami kejadian *pruritus vulvae* sedang sebanyak 33 responden (82,5%) dan mayoritas responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan *personal hygiene* menstruasi dengan media *booklet* mengalami kejadian *pruritus vulvae* ringan sebanyak 23 responden (57,5%).
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan *personal hygiene* menstruasi dengan media *booklet* terhadap kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP N 3 Ngargoyoso Karanganyar dengan *p value* (0,000) < 0,05.

SARAN

1. Bagi Responden

Hasil dari penelitian ini diharapkan perilaku *personal hygiene* dapat diterapkan remaja putri dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari masalah *pruritus vulvae*

2. Bagi Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan dapat dikembangkan dalam dunia keperawatan terkait pengaruh pendidikan kesehatan *personal hygiene* dengan media *booklet* terhadap kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri

3. Bagi Tempat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk pembelajaran terkait pengaruh pendidikan kesehatan *personal hygiene* dengan media *booklet* terhadap kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri

4. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam dunia pendidikan terkait pengaruh pendidikan kesehatan *personal hygiene* dengan media booklet terhadap kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan metode atau media yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis terkait dengan *personal hygiene* menstruasi dan masalah *pruritus vulvae*

DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, J. S. (2015). *Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Aspek Sosial*.
<https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/kesehatan-reproduksi-remaja-dalam-aspek-sosial>
- Aini, A. N., & Afridah, W. (2021). Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v1i1.23628>
- Ananda, R., Suparmi, & Widiastuti, D. (2023). Efektivitas Media Index Card Match Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Menstrual Hygiene. *Midwifery Care Journal*, 4(1), e-ISSN 2715-5978.
- Anjan, A., & Susanti, D. (2019). Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Putri Saat Menstruasi. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 3(1), 38–44. <https://doi.org/10.36474/caring.v3i1.116>
- Atuy, G., Lumentut, G. P., & Mamujaja, P. P. (2022). Hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri kelas xi smk. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 03(01), 84–90.
- Batubara, S. K. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMP Negeri 2 Batang Angkola Tapanuli Selatan Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(3), 167–187.
- Faj'ri, R. A., Wada, F. H., Studi, P. S., Keperawatan, J., & Bani Saleh, Stik. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Terhadap Perilaku Remaja Putri Saat Menstruasi. In *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA* (Vol. 8, Issue 1). <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN>
- Fazira, E., I'tishom, R., & Amalia, R. B. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Kesiapan Menarche pada Remaja Putri Awal. *Embrio*, 14(1), 9–15. <https://doi.org/10.36456/embrio.v14i1.4025>
- Fransisca, D., Handayani, S., Rahmatika, C., Dasril, O., & Novia, D. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri*. 323–334.
- Laily, H. M., Dwirahayu, Y., & Purwaningroom, D. L. (2022). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Di Mts Negeri 1 Madiun. *Health Sciences Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.24269/hsj.v6i2.1549>
- Manase, P., Nurbaya, S., Sumi, S. S.,

- Nani, S., Makassar, H., Perintis, J., Viii, K., & Makassar, K. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche*. 2, 424–432.
- Mu'minum, N., Amin, K., & Jusmira. (2021). Hubungan perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan gejala Pruritus Vulvae pada remaja putri di puskesmas Antang faculty of nursing , Megarezky University Makassar , Indonesia Nona mu ' minun Universitas Mega Rezky. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 86–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.546>
- Nurchandra, D., Mirawati, M., & Aulia, F. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Smp 1 Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i1.5368>
- Nurdhiana, T., Wijayanti, & Agussafutri, W. D. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Menstruasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di Desa Jendi Kecamatan Girimarto. *Universitas Kusuma Husada Surakarta.*, 9–25. <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/3244>
- Parwanti, N. W. M., Swantari, N. K. D., & Suyasa, I. G. P. D. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene saat Menstruasi dengan Keperahan Pruritus Vulvae. *Jurnal Lmu Kesehatan MAKIA*, 12(8.5.2017), 160–167
- Putri, D. M., & Kurniasari, L. (2020). Pengaruh Media Booklet terhadap Pengetahuan Menstruasi dan Pencegahan Pelecehan Seksual pada Remaja Disabilitas di SLBN Pembina Provinsi Kaltim. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(1), 285–291. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1530>
- Putri, Y. A. (2021). *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Menarche Dengan Kesiapan Remaja Dalam Menghadapi Menarche Di Kelurahan Tangkerang Tengah*. Univeritas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau.
- Sulaikha, I. (2018). *Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja*. STIK Insan Cemdekia Medika, Jombang.
- Trisetiyaningsih, Y., Yati, D., & Lutfiyati, A. (2020). Pencegahan Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Saat Menstruasi Melalui Edukasi Audiovisual Di Smp Negeri 1 Gamping. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ...*, 3(1), 10–15.
- Yulita, C. (2022). Hubungan Persepsi Remaja Putri tentang Peran Orang Tua dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) di SMP Negeri 3 Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 8(1), 16–20. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3418>